



**MUTASI BUNYI KONSONAN (*IBDAL*) DAN MUTASI BUNYI VOKAL
DAN SEMIVOKAL (*I'LAL*) DALAM AL QUR'AN SURAH AL QAMAR
(ANALISIS MORFOFONEMIK)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Nama : Nuriatul Maftukhah
NIM : 2303416005
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Mutasi Bunyi Konsonan (*Ibdal*) dan Mutasi Bunyi Vokal dan Semivokal (*I’lal*) dalam Al Qur’an Surah Al Qamar (Analisis Morfofonemik)” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2020

Semarang, 12 Agustus 2020

Pembimbing



Singgih Kuswardono, MA., Ph.D.
NIP. 197607012005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip M.Hum.

NIP. 196202211989012001

Sekretaris

Ahmad Yulianto S.S, M.Pd

NIP. 197307252006041001

Penguji I

Muchlisin Nawawi Lc., M.Pd.I

NIP. 197512202013031086

Penguji II

Darul Qutni S.Pd.I., M.S.I

NIP. 197505062005012001

Penguji III/Pembimbing

Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D.

NIP. 197607012005011001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriatul Maftukhah
NIM : 2303416005
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul “**Mutasi Bunyi Konsonan (*Ibdal*) dan Mutasi Bunyi Vokal dan Semivokal (*I’lal*) dalam Al Qur’an Surah Al Qamar (Analisis Morfonemik)**” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membutuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggungjawab saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 15 Juli 2020

Peneliti



Nuriatul Maftukhah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

وما أوتيتم من شيء فمتاع الحياة الدنيا وزينتها فمنها ما عند
الله خير وأبقى (القصص: 60)

“Dan apa saja (kekayaan, jabatan, keturunan) yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal”

Persembahan :

1. Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberi semangat kepada saya, Bapak tercinta yang sudah tenang di alam sana
2. Kakak dan adik saya yang senantiasa mendoakan dan menyemangati saya
3. Keluarga besar pondok pesantren Huffadzul Qur'an Al Asror
4. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab 2016
5. Pembaca skripsi ini

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya. Selanjutnya peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang memberikan kemudahan untuk izin penelitian.
3. Ustadz Singgih Kurwardono, M.A., Ph.D., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan kemudahan dalam pembuatan SK pembimbing dan segala bentuk administrasi lainnya, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendidik, memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ustad Muchlisin Nawawi, Lc. M.Pd.I., sekaligus dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
5. Ustadzah Darul Qutni, S.Pd., M.S.I., sekaligus dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab diantaranya; Ustad M. Yusuf Ahmad Hasyim., Lc., M.A. Ph.D., Ustadzah Nailur Rahmawati, S.Pd.,

M.Pd.I, Ustad Dr. Zaim El Mubarak, Ustadz Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Ustadz Ahmad Miftahuddin, BA. MA., Ustadz Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I., Ustadz Nafis Azmi A. S.Pd., M.Pd., Ustadzah Zukhaira, S.S., M.Pd., Ustadzah Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I., Ustadzah Retno Purnama Irawati S.S., M.A., Ustadzah Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I., yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan, motivasi, dan pengalaman kepada peneliti selama ini sehingga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat.

7. Teman-teman seperjuangan PBA angkatan 2016 yang banyak memberikan motivasi kepada peneliti.
8. Keluarga besar pondok pesantren HQ Al Asror yang telah memberikan dorongan, semangat, dan kebahagiaan setiap hari.
9. Semua pihak yang namanya tak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan dan segala hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

SARI

Maftukhah, Nuriatul. 2020. *Mutasi Bunyi Konsonan (Ibdal) dan Mutasi Bunyi Vokal dan Semivokal (I'lal) dalam Al Qur'an Surah Al Qamar (Analisis Morfofonemik)*. Skripsi Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D.

Kata Kunci: *Al Qur'an, Ibdal, I'lal*, Morfologi; Fonemik.

Morfologi (dalam bahasa Arab ilmu *sarf*) dan fonologi (dalam bahasa Arab disebut ilmu *aswat*). Jika digabungkan menjadi morfofonemik, merupakan salah satu kajian untuk memahami proses pembentukan kata dan penyalarsan bunyi bahasa. Dalam penelitian ini peneliti membahas salah satu objek kajian dari morfofonemik, yaitu *ibdal* dan *i'lal* yang terdapat di dalam Al Qur'an surat al Qamar.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis proses morfologis kata Arab yang mengalami proses morfofonemik berupa *ibdal* dan *i'lal*, mengetahui proses *ibdal* dan *i'lal*, dan mengetahui bentuk dasar kata yang telah mengalami proses *ibdal* dan *i'lal* di dalam Q.S Al-Qamar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menggunakan metode padan intralingual dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan hubung banding membedakan (HBS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 44 data yang mengalami proses morfofonemik, 9 data yang mengalami proses *ibdal* dengan prosentase 20%, 10 data mengalami proses *i'lal bi al chadzf* dengan prosentase 23%, 17 data mengalami proses *i'lal bi al qalb* dengan prosentase 39%, dan 8 data yang mengalami proses *i'lal bi al taskin* dengan prosentase 18%. Berdasarkan proses morfofonemik kata yang mengalami proses *ibdal* dengan proses: (a) konsonan /ت/ diubah dengan konsonan /د/ sebanyak 8 data, (b) konsonan /ت/ diubah dengan konsonan /ط/ sebanyak 1 kata. Adapun kata yang mengalami proses *i'lal* (perubahan bunyi vokal dan semivokal) dengan rincian: (1) *I'lal bi al Chadzf* dengan proses (a) penanggalan semivokal /و/ terdapat 6 data, (b) penanggalan semivokal /ي/ terdapat 4 data. (2) *I'lal bi al Qalb* dengan proses (a) Semivokal /ي/ diubah Semivokal /ء/ ditemukan 3 data, (b) semivokal /ي/ diubah semivokal /ا/ terdapat 4 data, (c) semivokal /و/ diubah semivokal /ا/ terdapat 9 data, serta (d) semivokal /و/ diubah semivokal /ي/ terdapat 1 data. (3) *I'lal bi al Taskin* dengan proses (a) merubah bunyi konsonan yang mendahului semivokal dengan bunyi vokal pada semivokal ditemukan 5 data, (b) merubah bunyi semivokal yang awalnya bervokal menjadi tidak bervokal ditemukan 2 data. Adapun berdasarkan asal pembentukan kata, peneliti menemukan 16 data yang asalnya berbentuk *fi'l madhi* (verba perfektum), 14 data yang asalnya berbentuk

fi'l mudhari' (verba imperfektum), 9 data yang asalnya berbentuk *ism fa'il* (nomina agentif), 4 data yang asalnya berbentuk *ism masdar* (nomina deverbil), serta 1 data yang asalnya berbentuk *ism tafdhil*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1987 dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

1.1 Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dhad	Dh	De dan ha
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan jha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1.2 Penulisan Vokal

1.2.1 Penulisan Vokal Tunggal

Vokal Pendek	Vokal Panjang
A	Ā
I	Ī
U	Ū

1.2.2 Penulisan Vokal Rangkap

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fatchah/ ya	Ai	A dan i
اُوّ	Fatchah/ wau	Au	A dan u

1.2.3 Penulisan Mad (Tanda Panjang)

Huruf/ Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fatchah/ alif atau ya	Ā	a bergaris atas
اِيّ	Kasrah/ya	Ī	i bergaris atas
اُوّ	Dhammah/ waw	Ū	u berharis atas

1.3 Ta Marbūthah (ة)

Transliterasi latin *ta marbūthah* ditulis dengan h, misalnya حَسَنَةٌ ditulis hasanah. Begitu pula bila berhadapan dengan kata sandang al tetap ditulis h, misalnya كُـلِّيَّةُ الْمُعَلِّمِينَ الْإِسْلَامِيَّةُ *kulliyah al-mu'allimīn al-Islāmiyyah*.

Ketentuan-ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya.

1.4 Syaddah

Syaddah dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda (ّ) transliterasinya

adalah dengan menggandakan huruf yang bersyaddah tersebut,

1.5 Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*, contoh: القرآن kata ditulis *Al-Qurān*.
2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya. Contoh: الشيعة kata ditulis *asy-syī'ah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	15

2.2.1 Kategori Gramatikal Kata Arab.....	15
2.2.2 Pembentukan Kata Arab	21
2.2.3 Morfofonemik Arab	24
2.2.4 Mutasi Konsonan Arab	25
2.2.5 Mutasi Vokal dan Semivokal Arab	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian	32
3.2 Data dan Sumber Penelitian	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Proses Morfofonemik pada Kata yang Terdapat dalam al Qur'an surat Al Qamar	
4.1.1 <i>Ibdal</i> (Mutasi Bunyi Konsonan)	41
4.1.2 <i>I'lal</i> (Perubahan Bunyi Vokal dan Semivokal)	45
4.2 Proses Morfofonemik pada Kata yang Terdapat dalam al Qur'an Surat al Qamar	
4.2.1 Proses <i>Ibdal</i> (Mutasi Bunyi Konsonan)	50
4.2.2 <i>I'lal bi al Chadzf</i>	53
4.2.3 <i>I'lal bi al Qalb</i>	56
4.2.4 <i>I'lal bi al Taskin</i>	62

4.3 Asal Pembentukan Kata pada Kata yang Terdapat dalam al Qur'an Surat
al Qamar Sebelum Mengalami Proses Morfofonemik

4.3.1 <i>Fi'l Madhi</i> (Verba Perfektum)	65
4.3.2 <i>Fi'l Mudhari'</i> (Verba Imperfektum)	67
4.3.3 <i>Ism Fa'il</i> (Nomina Agentif)	70
4.3.4 <i>Ism Masdar</i> (Nomina Deverbal)	72
4.3.5 <i>Ism Tafdhil</i>	74

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	77

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka	13
Tabel 2.2 Macam-Macam <i>Wazn</i> Dasar	22
Tabel 3.1 Format Kartu Data	36
Tabel 3.2 Format Lembar Rekapitulasi	38
Tabel 4.1 Mutasi Bunyi Konsonan	44
Tabel 4.2 Mutasi Bunyi Vokal dan Semivokal	47
Tabel 4.3 Konsonan /ت/ diubah dengan Konsonan /د/	53
Tabel 4.4 Penanggalan Semivokal /و/	56
Tabel 4.5 Penanggalan Semivokal /ي/	57
Tabel 4.6 Semivokal /ي/ diubah Semivokal /ة/	59
Tabel 4.7 Semivokal /ي/ diubah Semivokal /ا/	61
Tabel 4.8 Semivokal /و/ diubah Semivokal /ا/	62
Tabel 4.9 Perubahan Bunyi Konsonan yang Mendahului Semivokal dengan Bunyi Vokal pada Semivokal	65
Tabel 4.10 Perubahan Bunyi Semivokal Yang Awalnya Bervokal Menjadi Tidak Bervokal	67
Tabel 4.11 <i>Ibdal</i> maupun <i>I'lal</i> yang Asal Pembentukannya Verba Perfektif	69
Tabel 4.12 Proses <i>Ibdal</i> dan <i>I'lal</i> yang Asal Pembentukannya Verba Imperfektif.....	71
Tabel 4.13 Proses <i>Ibdal</i> dan <i>I'lal</i> yang Asal Pembentukannya Nomina Agentif.....	73

Tabel 4.14 Proses *Ibdal* dan *I'lal* yang Asal Pembentukannya Nomina

Deverbal.....76

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kuantitas Data *Ibdal* dan *I'lal* 49

Diagram 4.2 Prosentase Data *Ibdal* dan *I'lal* 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data 84

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana umumnya bahasa, unit terkecil bahasa yaitu kata. Kata selalu mengalami perubahan bentuk. Perubahan tersebut ada yang bersifat langsung dari penggabungan dua morfem kemudian menjadi kata baru, dan ada pula yang bersifat tak langsung, yaitu dari kata yang telah mengalami perubahan bentuk kemudian dirubah kembali. Seperti dalam bahasa Indonesia, kata *membaca* adalah contoh dari kata yang telah mengalami perubahan bentuk tak langsung atau mengalami dua kali proses perubahan. Kata *membaca* dasarnya adalah *baca* mendapat sufiks *me-*. Bila dipadukan kedua morfem tersebut menjadi *meBaca*. Untuk menyelaraskan bunyi kata, kemudian kata tersebut disisipkan fonem baru /m/ sehingga berubah menjadi *membaca*. Fenomena penggabungan kedua morfem dan menghasilkan perubahan fonem ini disebut dengan proses morfofonemik.

Kata morfofonemik di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti perubahan-perubahan fonem yang terjadi sebagai akibat pertemuan (hubungan) morfem dengan morfem lain. Misalnya kata *berhijab* merupakan pertemuan dua morfem, yakni *ber-* dan *hijab*. Unsur *ber-* merupakan satuan terkecil yang tidak dapat dibagi menjadi lebih kecil, yakni fonem *b-e-r*. Begitu juga kata *hijab* tidak dapat dibagi menjadi lebih kecil, yakni suku kata *hi-jab* yang masing-masing juga tidak mempunyai makna. Dilihat dari segi maknanya, morfem *ber-* bermakna gramatikal, sedangkan kata *baju* bermakna leksikal. *Makna leksikal* adalah makna kata yang masih berdiri sendiri, tidak dalam

hubungan dengan satuan lain; adapun *makna gramatikal* adalah makna baru yang muncul akibat proses gramatikal, baik proses morfologis maupun proses sintaksis (Soedjito dan Saryono, 2014:3). Makna gramatikal verba *berhijab* adalah 'memakai hijab'.

Morfofonemik (disebut juga morfonologi atau morfofonologi) adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi (Chaer, 2008:43). Dengan kata lain morfofonemik merupakan salah satu proses morfologi berkenaan dengan penyesuaian bunyi dalam pembentukan kata.

Morfofonemik merupakan suatu kajian yang menghubungkan antara morfologi dan fonologi. Dalam perspektif fonologis, proses morfofonemik adalah peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem atau pertemuan antar satuan bahasa terkecil yang maknanya relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil (Kridalaksana dalam Kuswardono, 2017:95). Dalam perspektif morfologis, proses morfofonemik adalah peristiwa terjadinya variasi bentuk morfem dalam proses morfologis karena faktor fonetik atau sistem bunyi bahasa (Richard dalam Kuswardono, 2017:95). Jadi proses morfofonemik berhubungan dengan proses pembentukan kata dan penyesuaian bunyi bahasa.

Proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia menurut Rismarini (2016 : 4) dalam skripsinya dibagi menjadi empat, yaitu (1) proses morfofonemik jenis penambahan fonem; (2) proses morfofonemik jenis penghilangan fonem; (3)

proses morfofonemik jenis penggantian fonem; dan (4) proses morfofonemik jenis penggeseran fonem.

Kuswardono, (2017 : 97-98) menyebutkan bahwa konsep morfofonemik dalam tradisi Arab telah ada dan dikenalkan oleh ilmuwan bunyi bahasa Ibn Jinniy (w. 932 H/1001 M). Terdapat fenomena perubahan bahasa yang olehnya disebut dengan *idgham* (asimilasi), *ibdal* (mutation/commutation), dan *al qalb al makaniy* (metathesis) yang dapat dimasukkan sebagai bentuk perubahan morfofonemik. Namun pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada perubahan bahasa berupa *ibdal* (mutation).

Ibdal (ابدال) dapat disepadaankan dengan istilah mutasi dalam linguistik, yaitu perubahan bunyi dalam kata karena pengaruh bunyi-bunyi lain disekitarnya (Kuswardono, 2017:121). Perubahan ini sering disebabkan karena untuk memudahkan pelafalannya. Dalam tradisi Arab, terdapat dua jenis mutasi yaitu (1) mutasi bunyi konsonan yang sering disebut dengan *ibdal* (ابدال), dan (2) mutasi bunyi vokal atau semivokal dan (ء) yang umumnya dikenal dengan sebutan *i'lal* (اعلال) (Kuswardono, 2017:121). Proses morfofonemik dalam mutasi bunyi konsonan adalah merubah konsonan hasil proses awal morfologis dengan konsonan tertentu sehingga mudah dilafalkan. Konsonan yang dirubah adalah konsonan yang sejenis atau berdekatan tempat produksinya dalam organ wicara (Kuswardono, 2017:122).

Menurut Hamlawiy sebagaimana dikutip Kuswardono (2017:123), konsep *ibdal* (mutasi) mencakup di dalamnya *i'lal*. Dengan demikian, *i'lal* merupakan konsep dari *ibdal*. Dalam tradisi Arab, *i'lal* didefinisikan sebagai perubahan yang

melibatkan huruf *'illat* (ي , و , ا) dalam bentuk penanggalan, perubahan, ataupun menjadikannya tidak bervokal untuk memudahkan pelafalan atau membuat pelafalannya menjadi bagus (Hafidz dalam Kuswardono, 2017:123). Sebagaimana keterangan di atas, Kuswardono (2017:124) membagi *I'lat* menjadi tiga bagian yaitu *I'lat bi al Chafdz* (penanggalan semivokal), *I'lat bi al Qalb* (perubahan semivokal), dan *I'lat bi al Taskin* (vokalisasi semi vokal). Dengan demikian, proses *ibdal* berkaitan dengan perubahan pada bunyi konsonan, sedangkan proses *i'lat* berkaitan dengan perubahan pada bunyi vokal atau huruf *'ilat* di mana sama-sama tidak memengaruhi arti atau makna kata tersebut.

Objek kajian morfofonemik disini adalah kata dalam bahasa Arab yang mencakup nomina dan verba. Seperti yang dijelaskan Hamlawy dan Ghaniy dalam Kuswardono (2017:43) bahwa fokus pembahasan morfologi Arab adalah *al Asma' al Mutamakkinah* (*compatible noun*) dan *al Af'al al Mutasharrifah* (*variable verb*). Dua istilah tersebut untuk menyebut bentuk yang dapat berubah dibedakan dari bentuk yang solid atau tetap tak berubah yang disebut *mabniy*. Pada penelitian ini, peneliti meneliti kata dalam bahasa Arab mencakup nomina dan verba yang mengalami proses morfologi berupa morfofonemik jenis *ibdal* dan *i'lat*. Setelah mengetahui jenis proses morfofonemik berupa *ibdal* atau *i'lat* kemudian dikaji bagaimana proses perubahan kata tersebut sehingga mengetahui bentuk dasar kata dalam bahasa Arab sebelum mengalami proses morfofonemik.

Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad saw. Al Qur'an terdiri dari 114 surat, termasuk di dalamnya adalah surat al Qamar. Peneliti memilih surat al Qamar sebagai objek yang akan diteliti dikarenakan di dalamnya

ditemukan data yang lengkap berupa kata yang mengalami proses morfofonemik berupa *ibdal* dan *i'lal*. Peneliti setidaknya menemukan sejumlah 44 kata yang mengalami proses *ibdal* dan *i'lal*. Baik *I'lal bi al Chafdz* (penanggalan semivokal), *I'lal bi al Qalb* (perubahan semivokal), maupun *I'lal bi al Taskin* (vokalisasi semivokal).

Contoh kasus pada penelitian ini yaitu pada surat al Qamar ayat 4 yang berbunyi :

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat cegahan (dari kekafiran)”.

Kata <مُزْدَجَرٌ> merupakan jenis kata yang mengalami proses morfofonemik berupa *ibdal*. Konsonan /د/ pada kata tersebut sebelumnya adalah konsonan /ت/ yang diubah karena untuk memudahkan pelafalan dan dekatnya titik artikulasi kedua huruf tersebut. Jadi, kata <مُزْدَجَرٌ> sebelum mengalami proses morfofonemik berupa *ibdal* adalah <مُزْتَجَرٌ>. Kata tersebut merupakan bentuk *masdar* yang mengikuti pola <مُفْتَعَلٌ>. dan berverba perfektum <ازتجر>.

Kajian mengenai *ibdal* dan *i'lal* dari segi morfofonemik di dalam al Qur'an surat al Qamar sangat penting untuk dilakukan, di antaranya untuk mengetahui bentuk-bentuk aplikatif pemakaian bahasa Arab dalam al Quran yang mengandung perubahan morfofonemik. Selain itu mengetahui bagaimana proses suatu kata dalam bahasa Arab terbentuk sehingga kata tersebut diketahui kata asli atau dasar sebelum mengalami proses perubahan baik pada bunyi konsonan maupun bunyi vokal. Disamping itu, penelitian ini masih sangat sedikit dilakukan.

Peneliti meninjau dari penelitian-penelitian tujuh tahun terakhir pada program studi pendidikan bahasa Arab Universitas Negeri Semarang hanya menemukan satu penelitian yang menggunakan analisis morfofonemik. Yaitu penelitian yang ditulis oleh Zudha Himmatul ‘Aliyah pada tahun 2014 dengan judul “*I’lal bil Ibdal* dalam kitab Ayyuhal Walad (Analisis Morfofonemik)”. Dalam penelitian tersebut dibahas seputar kata yang mengalami perubahan pada bunyi vokal saja. Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apa saja kata yang mengalami proses *Ibdal* dan *I’lal*, baik *I’lal bi al Chafdz* (penanggalan semivokal), *I’lal bi al Qalb* (perubahan semivokal), maupun *I’lal bi al Taskin* (vokalisasi semivokal) di dalam al-Qur’an surat al-Qamar.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan yang akan peneliti bahas adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis proses morfologis kata Arab yang mengalami proses morfofonemik berupa *ibdal* dan *I'lal* pada Q.S Al-Qamar?
2. Bagaimana proses morfofonemik berupa *ibdal* dan *I'lal* pada kata Arab yang terdapat dalam Q.S Al-Qamar?
3. Bagaimana bentuk dasar kata yang telah mengalami proses morfofonemik berupa *ibdal* dan *I'lal* di dalam Q.S Al-Qamar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis-jenis proses morfologis kata Arab yang mengalami proses morfofonemik berupa *ibdal* dan *I'lal* pada Q.S Al-Qamar.
2. Mengetahui proses morfofonemik berupa *ibdal* dan *i'lal* pada kata Arab yang terdapat dalam Q.S Al-Qamar.
3. Mengetahui bentuk dasar kata yang telah mengalami proses morfofonemik berupa *ibdal* dan *I'lal* di dalam Q.S Al-Qamar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penulisan skripsi ini sebagaimana diuraikan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari adanya penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang penulis harapkan dari adanya penulisan skripsi ini adalah dapat menambah khazanah keilmuan, dapat melengkapi penelitian sebelumnya, dan dapat menjadi landasan penulisan penelitian skripsi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang penulis harapkan dari adanya penulisan proposal skripsi ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Manfaat yang diharapkan bagi siswa yaitu agar dapat menambah wawasan tentang *ibdal* dan *I'lal*.

2. Bagi dosen

Manfaat yang duharapkan untuk dosen yaitu sebagai tambahan bahan ajar untuk materi yang berkaitan dengan *ibdal* dan *I'lal*.

3. Bagi Pembaca

Manfaat yang diharapkan bagi pembaca yaitu untuk menambah wawasan keilmuannya.

4. Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan untuk peneliti sendiri adalah menambah wawasan pengetahuan mengenai *ibdal* dan *I'lal* dengan analisis morfofonemis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini, diuraikan tinjauan pustaka dan landasan teoretis. Tinjauan pustaka memuat penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan atau rujukan dalam penelitian ini. Adapun landasan teoretis memuat teori-teori yang mendukung penelitian ini.

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada karya-karya peneliti terdahulu yang memiliki relevansi topik dengan yang akan diteliti guna mendukung penelitian ini. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah Achmad Sofyan Baihaqi pada tahun 2012 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya telah melakukan penelitian dengan judul *I'lāl* dalam Surat al Furqan. Penelitian Baihaqi merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian tersebut, telah ditemukan 45 ayat yang mengandung *I'lāl*. Dan di dalam ayat-ayat tersebut ditemukan 65 data yang kemudian penulis mengklasifikasikannya dalam 11 bagian, yakni: 12 *I'lāl bi naql*, 29 *I'lāl bi qalb*, 6 *I'lāl bi taskīn*, 1 *I'lāl bi hadf*, 1 *I'lāl bi naql wa hadf*, 3 *I'lāl bi naql wa qalb*, 1 *I'lāl bi taskīn wa hadf*, 1 *I'lāl bi hadf wa qalb*, 1 *I'lāl wa qalb wa hadf*, 5 *I'lāl bi naql wa hadfaini*, 1 *I'lāl bi qalb wa taskīn wa hadf wa dhommah*, 4 *I'lāl bi layyin wa hadf wa u'tiyat wa qalb*.

Relevansi penelitian Baihaqi (2012) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang morfologi. Jenis penelitiannya kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Objek pada penelitian tersebut adalah surat al Furqan, sedangkan pada penelitian ini pada surat al Qamar. Pada penelitian tersebut, hanya menganalisis tentang perubahan kata pada bunyi vokal dan semivokal. Adapun penelitian ini, menganalisis perubahan kata pada bunyi vokal dan semivokal serta bunyi konsonan.

Zudha Himmatul ‘Aliyah pada tahun 2014 di Universitas Negeri Semarang yang melakukan penelitian dengan judul *I’lal bil Ibdal* dalam kitab Ayyuhal Walad (Analisis Morfofonemik). Penelitian Zudha merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian riset pustaka (*library research*). Untuk pengumpulan data, Zudha menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan instrumen kartu data, serta teknik analisis data menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam kitab Ayyuhal Walad ditemukan 93 data kalimat yang mengalami *i’lal bil ibdal* yang terdiri dari 31 *fi’l madhi* (verba prefektum), 15 *fi’l mudhori’* (verba imperfektum), 1 *fi’l amar* (verba imperatif), 23 *ism masdar* (nomina original), 18 *ism fa’il* (nomina agentif), 2 *ism maf’ul* (patient-noun), dan 2 *ism makan* (nomina lokal) dengan proses analisis *i’lal* yang berbeda-beda yang terdiri atas 22 kata yang mengganti huruf / ڤ / dengan huruf / ا /, 23 kata yang mengganti huruf / ڤ / dengan huruf / ا /, 17 kata yang mengganti huruf / ڤ / dengan huruf / ڤ /, 13 kata yang mengganti huruf / ڤ / dengan huruf / ؤ /, 14 kata yang mengganti huruf

/ي/ dengan huruf /ء/, 6 kata yang mengganti huruf /ء/ dengan huruf mad (ي , و , ا), 3 kata yang mengganti huruf /و/ dengan huruf /ت/, dan 1 kata yang mengganti huruf /ي/ dengan huruf /ت/.

Penelitian yang dilakukan oleh Zudha memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang *i`lal* dengan analisis morfofonemik, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian pustaka (*library research*), dan menggunakan teknik dokumentasi serta menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung sebagai teknik analisis data. Adapun perbedaannya adalah pembahasan pada penelitian Zudha mengenai *i`lal* nya saja, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang *ibdal* sekaligus *i`lal*. Selain itu, objek penelitian Zudha menggunakan kitab Ayyuhal Walad, sedangkan objek penelitian peneliti adalah al Qur'an surat al Qamar.

Mardiyah (2015) di Universitas Al Azhar Indonesia dengan penelitian berjudul "Productivity and Blocking dalam Sistem Morfologi Bahasa Arab". Penelitian tersebut termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki 7 jenis bentuk atau perubahan pola yang melanggar aturan wazan. Perubahan pola semacam ini menjadi faktor pembatas bagi generasi pola sebenarnya. Memang, pola ini adalah pola yang sering digunakan secara produktif. Dalam istilah bahasa Arab, pola tersebut dikenal sebagai qawa idul l'lal. Mereka adalah (1) *i`lal bi al-qalb*, ada dalam 124 kata, (2) *i`lal bi al-hadf*, ada

dalam 56 kata, (3) *i`lal bi al-taskin* adalah dalam 9 kata, (4) *i`lal bi al-naql* ada dalam 21 kata, (5) *i`lal bi al-naql wa al-qalb* ada dalam 27 kata, dan (6) *i`lal bi al-naql wa al-hadf*, ada dalam 10 kata, dan juga (7) *i`lal bi al-naql wa al-qalb wa al-hadf* ada dalam 1 kata.

Relevansi penelitian Mardiyah dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif, desain penelitian menggunakan studi pustaka, dan keduanya juga membahas tentang proses morfologi. Adapun perbedaan penelitian Mardiyah dengan penelitian ini adalah sumber data dalam penelitiannya berupa majalah Alo Indonesia edisi 104. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah kata bahasa Arab di dalam Al Qur'an surat Al Qamar yang mengalami proses morfofonemik berupa *ibdal* dan *i`lal*. Selain itu, perbedaannya adalah pada penelitian Mardiyah hanya membahas proses perubahan kata pada semivokal dan vokal. Adapun pada penelitian ini, selain membahas perubahan kata dari segi semivokal dan vokal, juga membahas perubahan pada konsonan.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Relevansi Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Sofyan Baihaqi (2012)	<i>I`lal</i> dalam Surat al-Furqan	1. Mengkaji tentang <i>i`lal</i> 2. Jenis penelitiannya kualitatif	1. Objek penelitian adalah surat al Furqon, sedangkan penelitian ini di dalam surat al Qamar

				2. Hanya membahas tentang <i>i'lal</i> , sedangkan penelitian ini membahas tentang <i>i'lal</i> dan <i>ibdal</i> .
2.	Zudha Himmatul 'Aliyah	<i>I'lal bil Ibdal</i> dalam Kitab Ayyuhal Walad (Analisis Morfofonemik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan mengenai <i>i'lal</i> dengan analisis morfofonemik, 2. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian pustaka (library research), 3. Menggunakan teknik dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Objek penelitian kitab Ayyuhal Walad 4. Peneliti hanya membahas kata yang mengalami proses <i>i'lal</i>, sedangkan penelitian ini membahas <i>i'lal</i> dan <i>ibdal</i>
3.	Zaqiatul Mardiah (2015)	Productivity and Blocking dalam Sistem Morfologi Bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif 2. Desain penelitian studi pustaka 3. Membahas tentang proses morfologi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data Mardiyah yaitu majalah Alo Indonesia edisi 104. Adapun peneliti adalah kata bahasa Arab di dalam Al Qur'an surat Al Qamar. 2. Mardiyah meneliti perubahan kata pada bunyi semivokal dan vokal saja sedangkan peneliti meneliti perubahan kata pada bunyi semivokal, vokal, maupun

				konsonan.
--	--	--	--	-----------

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang morfologi sudah relatif banyak dilakukan sebelumnya, namun yang meneliti dalam bidang morfologi dan fonologi masih sedikit, selain itu masih sedikit pula yang meneliti mengenai proses morf fonemik berupa *ibdal* dan *i'lal*. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya di Universitas Negeri Semarang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang morf fonemik bahasa Arab bagi pembelajar bahasa Arab khususnya tentang *ibdal* dan *i'lal*.

2.2 LANDASAN TEORETIS

Teori merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Apabila teori yang digunakan tidak relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, dapat mengakibatkan hasil penelitian tidak maksimal. Berdasarkan sumber data pada penelitian ini, yaitu kata bahasa Arab di Al Qur'an surat Al Qamar yang mengalami proses *ibdal* dan *ibdal*, maka teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan proses morfologi berupa morfofonemik jenis *ibdal* dan *i'lal*. Hal ini dikarenakan kajian dari penelitian ini fokus pada proses morfofonemik berupa *ibdal* dan *i'lal*.

2.2.1 Kategori Gramatikal Kata Arab

Dalam sudut pandang morfologi, kata merupakan satuan terbesar yang dihasilkan dari proses morfologis (Kuswardono, 2017:9). Bentuk-bentuk kata dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya. Kelas kata adalah golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya. Kelas kata dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelas terbuka dan tertutup. Kelas terbuka adalah golongan yang anggotanya dapat bertambah tanpa batas. Adapun kelas tertutup adalah golongan yang anggotanya terbatas atau tertentu (kridalaksana, sebagaimana dikutip Kuswardono, 2017:12).

Kata dalam bahasa Arab berdasarkan ciri gramatikalnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *ism* (nomina) dan *fi'l* (verba) adalah bentuk kelas kata terbuka, sedangkan *charf* (partikel) adalah bentuk kelas kata tertutup (Anisah, 2013). Namun pada penelitian ini, peneliti khusus akan membahas tentang nomina dan verba.

2.2.1.1 Nomina (*Ism*)

Nomina (*ism*) dalam tinjauan semantis merupakan kata yang menyatakan kata benda. Dalam tinjauan gramatikal adalah kata yang ditandai ciri-ciri gramatikal, yaitu (1) bentuk derivatif, (2) keta'rifan, (3) gender, (4) jumlah, (5) kasus injektif.

Menurut jenis kategori gender terbagi menjadi dua, yaitu maskulin (*ism mudzakar*) dan feminim (*ism muannats*), contoh : <رهن> (*rahn*) bermakna gadai dan <صدقة> (*sadaqah*) bermakna pemberian secara sukarela. Menurut kategori jumlahnya isim terbagi menjadi tiga, yaitu tunggal (*ism mufrod*), dual (*ism mutsanna*), jamak (*ism jama'*). Contoh: <حساب> (*hisaab*) bermakna rekening dan <اموال> (*amwaal*) bermakna kekayaan, uang. Dilihat dari antesedennya, isim terbagi menjadi dua, yaitu *ism dhohir* dan *ism dhomir*. Contoh: <دين> (*dain*) bermakna hutang (Anisah, 2013:41)

Menurut Busyro (2015:189) nomina menurut kategori pembentukannya terbagi menjadi dua, yaitu nomina non derivatif (*ism jāmid*) dan nomina derivatif (*ism musytaq*). Nomina non derivatif adalah nomina yang tidak dibentuk dari kata lain seperti kata <أرض>. Adapun nomina derivatif (*ism musytaq*) adalah nomina yang diambil dari kata lain. Busyro (2015:189) menjelaskan lebih lanjut yang termasuk isim musytaq diantaranya :

a. Nomina Agentif (*Ism Fa'il*)

Nomina agentif (*ism fail*) adalah nomina derivatif yang menyatakan makna pelaku perbuatan, pekerjaan tertentu. Cara membuatnya mengikuti pola <فاعِل> jika terbuat dari verba trilateral (*fi'l tsulatsy*), sedangkan verba

non trilateral, mengikuti kaidah bentuk verba imperfektif yang huruf pertamanya (*harf mudhara'ah*) diubah oleh konsonan / م / bervokal /u/ dan menjadikan konsonan sebelum akhir bervokal /i/.

b. Nomina Obyektif (*Ism Maf'ūl*)

Nomina obyektif (*ism maf'ul*) adalah nomina derivatif yang menyatakan makna sasaran atau penderita perbuatan atau pekerjaan tertentu. Pembentukan nomina obyektif dari verba trilateral mengikuti pola <مفعول>, sedangkan jika non trilateral mengikuti kaidah bentuk *nomina agentif* serta konsonan sebelum akhir bervokal /a/.

c. Nomina Adverbial Tempat (*Ism Al Makān*)

Keterangan tempat (*ism makan*) adalah nomina derivatif yang menyatakan tempat perbuatan, pekerjaan, kejadian tertentu. Cara membentuk nomina adverbial tempat adalah mengikuti pola <مفعَلُ> untuk verba non trilateral, sedangkan verba non trilateral mengikuti *pola nomina obyektifnya*.

d. Nomina Adverbial Waktu (*Ism Al Zamān*)

Ism Al Zamān (Nomina Adverbial Waktu) adalah nomina derivatif yang menyatakan waktu perbuatan, pekerjaan, kejadian tertentu. Model pola pembentukan nomina ini sama dengan nomina adverbial tempat.

e. Nomina Adverbial Instrumen (*Ism Al Alāt*)

Keterangan alat (*ism alat*) adalah nomina derivatif yang menyatakan makna alat perbuatan, pekerjaan, kejadian tertentu. Syaratnya berupa verba trilateral dan *muta'addi* (verba transitif). Pembentukannya adalah dengan

mengikuti tiga *model pola* yang anomaly yaitu: <مِفْعَلَةٌ>, <مِفْعَلٌ>, <مِفْعَالٌ>

f. Nomina Deverbal (*Maṣḍar*)

Nomina deverbal (*ism mashdar*) adalah nomina derivatif yang menyatakan makna perbuatan, pekerjaan, kejadian, kelakuan, dan peristiwa. Terdapat dua klasifikasi utama nomina deverbal Arab berdasarkan bentuknya, yaitu nomina deverbal original/dasar dan nomina deverbal imbuhan/perluasan. Nomina deverbal original dalam tradisi Arab disebut *al mashdar al ashliy*, yaitu nomina deverbal yang unsur-unsur pembentukannya sama dengan verbanya tidak terdapat imbuhan padanya. Adapun nomina deverbal imbuhan/perluasan adalah nomina deverbal yang di antara unsurnya adalah imbuhan. Nomina deverbal imbuhan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu nomina deverbal imbuhan prefiks huruf / م/ atau disebut *masdhar mimiy* dan nomina deverbal imbuhan dengan sufiks suku kata yang terdiri dari huruf / ي/ geminatif atau *musyaddadah* disertai huruf / ة/ atau dalam tradisi Arab disebut dengan *al mashdar al shina'iy* (Kuswardono, 2017:82).

Cara pembentukan nomina deverbal imbuhan yaitu seperti sighth bentuk *ism zaman* dan *makan* pada *tsulasi mujarrad* yaitu berwazan مِفْعَلٌ. Adapun jika selain verba trilateral, maka mengikuti *ism maf'ul*, *ism zaman*, dan *ism makan*. Adapun cara pembentukan nomina deverbal original, jika berupa verba triliteral, dihukumi sama'i artinya hanya berdasarkan pendengaran dari kata-kata yang diucapkan orang Arab. Sehingga *waznnya* banyak dan tidak bisa diqiyaskan. Adapun jika berupa verba non triliteral

dihukumi qiyasi. Artinya bisa disamakan dengan suatu *wazn* tertentu sesuai dengan bentuk verbanya (Busyro, 2016:190)

g. *Ism Tafdhil*

Ism tafdhil adalah nomina yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa ada dua benda yang berserikat (sama) dalam sifatnya tetapi salah satunya mempunyai kelebihan (Busyro, 2015:195). Cara pembentukannya adalah dengan mengikuti wazn أَفْعَل .

2.2.1.2 Verba (*Fi'l*)

Verba atau kata kerja adalah jenis kata yang mengandung makna dasar perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas (Hidayatullah, 2017:68). Kuswardono (2018 : 74-76) menyebutkan bahwa *fi'l* terbagi dalam beberapa jenis berdasarkan kriterianya masing-masing, di antaranya:

a. Berdasarkan kala/aspek

Berdasarkan kala/aspek, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi perfektif (*madhiy*) dan imperfektif (*mudhari'*). *Fi'l madhiy* adalah verba yang menunjukkan perbuatan atau kejadian yang telah terjadi saat dikatakan. Adapun *fi'l mudhari'* adalah verba yang menunjukkan perbuatan atau kejadian sedang dan atau akan terjadi saat dikatakan. Adapun kategori verba imperatif (kata kerja bentuk perintah), termasuk ke dalam verba imperfektif.

b. Berdasarkan jenis konsonan radikal

Berdasarkan jenis huruf radikal, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *shachich* dan *mu'tal*. *Fi'l shachich* (konsonantal) adalah verba yang tidak terdiri dari huruf defektif. Huruf defektif adalah huruf yang dapat berperan sebagai konsonan, vokal maupun diftong. Huruf ini dalam tradisi Arab dinamakan dengan *churuf 'illah*, yaitu (ا ، و ، ي). Adapun *fi'l mu'tal* (defektif) adalah verba yang terdiri dari huruf defektif.

Fi'l shachich dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *salim*, *mahmuz*, dan *mudha'af*. *Fi'l shachich salim* adalah verba yang tidak terdiri dari konsonan *hamzah*. *Fi'l shachich mahmuz* adalah verba yang terdiri dari konsonan *hamzah*. Sedangkan *fi'l shachich mudha'af* adalah verba yang terdiri dari konsonan ganda.

Fi'l mu'tal dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu *mistal*, *ajwaf*, *naqish*, dan *lafif*. *Fi'l mu'tal mistal* adalah verba yang huruf radikal pertamanya adalah huruf defektif. *Fi'l mu'tal ajwaf* adalah verba yang huruf radikal keduanya adalah konsonan defektif. *Fi'l mu'tal naqish* adalah verba yang huruf radikal ketiganya adalah konsonan defektif. Adapun *fi'l mu'tal lafif* adalah verba yang terdiri dari dua huruf defektif. Bila huruf defektif berdampingan disebut *fi'l mu'tal lafif maqrun*, namun bila huruf defektif tidak berdampingan disebut *fi'l mu'tal lafif mafruq* (Hamlawy sebagaimana dikutip Kuswardono, 2018:75).

c. Berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah konsonan

Berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah konsonannya, *fi'l* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *mujarrad* (dasar) dan *mazid* (perluasan/

turunan). *Fi'l Mujarrad* adalah verba dasar yang tidak berafiks, sedangkan *fi'l mazid* adalah verba perluasan yang berafiks. *Fi'l mujarrad* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *tsulastiy* dan *ruba'iy*. *Fi'l mujarrad tsulasiy* adalah verba yang terdiri dari hanya tiga konsonan radikal. *Fi'l mujarrad ruba'iy* adalah verba yang terdiri hanya empat konsonan radikal. *Fi'l mazid* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *tsulasiy* dan *rubaiy*. *Fi'l mazid tsulasiy* adalah verba berakar tiga konsonan yang berafiks. *Fi'l mazid ruba'iy* adalah verba berakar empat konsonan yang berafiks (Hamlawiy, sebagaimana dikutip Kuswardono, 2018:75).

d. Berdasarkan keberadaan subyek

Berdasarkan keberadaan subyeknya, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *ma'lum dan majhul*. *Fi'l ma'lum* adalah verba yang menampakkan subyeknya dalam klausa atau kalimat. Adapun *fi'l majhul* adalah verba yang tidak menampakkan subyeknya dalam klausa atau kalimat (El Dahdah, sebagaimana dikutip Kuswardono, 2018:76). Cara membuat *fi'l majhul* yaitu jika berupa verba perfektif dengan mengganti vokal /u/ pada konsonan pertama, dan mengganti vokal /i/ pada konsonan sebelum terakhir. Contoh <نَصَرَ> menjadi <نُصِرَ>. Adapun jika berupa verba imperfektif, yaitu dengan mengganti vokal /u/ pada konsonan pertama, dan mengganti vokal /a/ pada konsonan sebelum terakhir. Contohnya <يَنْصُرُ> menjadi <يُنْصِرُ>.

2.2.2 Pembentukan Kata Arab

Dalam tradisi Arab, terdapat dua pandangan tentang dasar pembentukan kata. Para ilmuwan bahasa Arab yang menganut aliran Basrah memandang bahwa

dasar pembentukan kata Arab adalah *masdar* (nomina deverbil), dengan alasan bahwa bentuk nomina deverbil adalah perbuatan bebas tidak terikat bentuknya dengan pelaku dan waktunya. Adapun aliran Kufah memandang sebaliknya. Dasar pembentukan kata Arab adalah verba. Mereka beralasan dari verbalah derivasi Arab itu bermula (Kuswardono, 2017:57). Baik aliran *Basrah* maupun *Kufah* dan umumnya tradisi Arab memandang bahwa pembentukan kata Arab melalui analogi atau disebut dengan *al Qiyas* (القياس) yaitu analogi dengan merujuk pada apa yang disebut dengan *al Miqyas al Sharfiy* (المقياس الصرفي) atau *wazn* (وزن).

Dalam tulisannya Kuswardono (2017:62) disebutkan bahwa *wazn* atau *miqyas* berupa model akar dan pola. Disebabkan karena sebagian besar akar dalam bahasa Arab adalah terdiri dari tiga konsonan, maka model terdiri dari perwujudan akar tiga konsonan. Konsonan pertama diwakili oleh huruf *fa* (ف), konsonan kedua diwakili oleh huruf 'ain (ع), dan konsonan ketiga diwakili oleh huruf *lam* (ل). Pola kemudian dilekatkan pada model tersebut. Dari model inilah diturunkan sebagai kata dalam bahasa Arab. *Wazn* untuk verba kurang lebih 20 macam, sedangkan *wazn* untuk nomina bisa mencapai 400 macam. Berikut macam-macam *wazn* dasar dalam bahasa Arab dalam bentuk tabel:

No	Jenis Akar	Wazn			Contoh Kata Bentukan	
		Akar	Pola	Model	Skrip Arab	Skrip Latin
1.	Triliteral	C1-C2-C3	a-a-	فَعَلَ	كَتَبَ	<u>Ka-Ta-B</u>
		C1-C2-C3	a-i-	فَعِلَ	فَرِحَ	<u>Fa-Ri-H</u>
		C1-C2-C3	a-u-	فَعُلَ	حَسُنَ	<u>Ha-Su-N</u>
		C1-C2-C3	a-a-	فَعَّلَ	عَلَّمَ	<u>'a-LLa-M</u>
		C1-C2-C3	aa-a-	فَاعَلَ	قَابَلَ	<u>Qaa-Ba-L</u>
		C1-C2-C3	aC1-a-	أَفْعَلَ	أَخْبَرَ	<u>aKH-Ba-R</u>
		t-C1-C2-	aC1a-a-	تَفَعَّلَ	تَقَطَّعَ	<u>taQa-</u>

		C2-C3				<u>THTHa-'</u>
		t-C1-C2-C3	aC1aa-a-	تَفَاعَلَ	تَقَارَبَ	taQaa- <u>Ra-B</u>
		'n-C1-C2-C3	in-a-a-	اِنْفَعَلَ	اِنكشَفَ	inKa- <u>SYa-F</u>
		'C1-t-C2-C3	iC1-a-a-	اِفْتَعَلَ	اِلْتَمَسَ	iLta- <u>Ma-S</u>
		'C1-C2-C3-C3	iC1-a	اِفْعَلَ	اِبْيَضَ	iB-Ya- <u>DHDH</u>
		'st-C1-C2-C3	is-aC1-a-	اِسْتَفْعَلَ	اِسْتَفْتَحَ	istaF-Ta- <u>CH</u>
		'C1-C2-C3-C3	iC1-aa-	اِفْعَالٌ	اِبْيَاضٌ	iB-Yaa- <u>DHDH</u>
		'C1-C2-w-C2-C3	iC1-a-a-	اِفْعَوْعَلَ	اِحْدَوْدَبَ	iCH- <u>DawDa-B</u>
		'C1-C2-ww-C3	iC1-a-a-	اِفْعَوَّلَ	اِحْلَوَّذَ	iJ- <u>Lawwa-DZ</u>
2.	Kuadriliteral	C1-C2-C3-C4	a-C2-a-	فَعَّلَ	جَلَّبَبَ	Ja-L- <u>Ba-B</u>
		t-C1-C2-C3-C4	a-a-C2-a-	تَفَعَّلَ	تَجَلَّبَبَ	taJa-L- <u>Ba-B</u>
		'C1-C2-n-C3-C4	iC1-a-a-	اِفْعَنَّلَ	اِفْعَنَشَرَ	iQ-'an- <u>SYa-R</u>
		'C1-C2-C3-C4-n	iC1-a-a-	اِفْعَلَّلَ	اِطْمَأَنَّ	iTH- <u>Ma-'a-NN</u>

Keterangan tabel :

Baris 1 : Nomor

Baris 2 : Jenis verba triterian (tsulasi) dan kuadriliteral (ruba'i)

Baris 3 : Akar suatu kata. C berarti "konsonan"

Baris 4 : Pola akar pada baris ke tiga.

Baris 5 : Bentuk model pola

Baris 6 : Contoh bentuk kata dalam bahasa Arab yang sesuai dengan model pola

Baris 7 : Skrip latin dari kata pada baris sebelumnya

Model pola selain berfungsi sebagai dasar analogi pembentukan kata Arab, juga untuk mengetahui unsur-unsur pembentukan kata Arab, yaitu unsur dasar dan unsur imbuhan, bentuk bervokal dan bentuk tak bervokal, perubahan unsur kata,

pengekalan dan penanggalan unsur kata, dan perubahan urutan/posisi unsur kata (Al Hafidz sebagaimana dikutip Kuswardono, 2017:66-67). Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis menggunakan pola seperti di atas untuk mengetahui dasar pembentukan kata Arab.

2.2.3 Morfofonemik Arab

Morfofonemik jika dilihat dari katanya, merupakan gabungan dari kata morfologi dan fonologi. Morfofonemik merupakan bidang kajian ilmu linguistik yang berada pada tataran morfologi dan fonologi. Dalam prespektif fonologis, proses morfofonemik adalah peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem atau pertemuan antar satuan bahasa terkecil yang maknanya relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil (Kridalaksana dalam Kuswardono, 2017:95). Dalam prespektif morfologis, proses morfofonemik adalah peristiwa terjadinya variasi bentuk morfem dalam proses morfologis karena faktor fonetik atau sistem bunyi bahasa (Richard sebagaimana dikutip oleh Kuswardono, 2017:95). Jadi proses morfofonemik berhubungan dengan proses pembentukan kata dan penyesuaian bunyi bahasa.

Chaer, (2007:195) menyebutkan morfofonemik disebut juga morfonemik, morfofonologi, atau morfonologi, atau peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologi, baik afikasi, reduplikasi, maupun komposisi. Dalam bahasa Arab istilah morfofonemik disebut *tanawub masyruth murfumiyyan* (تناوب مشروط مورفوميينا) (Baalbaki, 1990:318 sebagaimana dikutip Kuswardono, 2017:97), atau *ilm al funimiyat al tashrifiyah* (علم الفونيمات الصرفي) (Richard, 2007: 438 sebagaimana dikutip Kuswardono, 2017:97).

Konsep tentang morfofonemik dalam tradisi Arab telah ada dan dikenalkan oleh Ibn Jinny (w. 932 H/1001 M). Sebagaimana dikutip Kuswardono, (2017:97-98) bahwa Ibn Jinny mengklasifikasikan fenomena perubahan bahasa sebagai bentuk perubahan morfofonemik adalah *idgham* (asimilasi), *ibdal* (mutation/commutation), dan *al qalb al makany* (metathesis). Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada proses morfofonemik berupa *ibdal* (mutation/commutation).

2.2.4 Mutasi Konsonan Arab

Ibdal (ابدال) dapat disepadaankan dengan istilah mutasi dalam linguistik, yaitu perubahan bunyi dalam kata karena pengaruh bunyi-bunyi lain disekitarnya (Kuswardono, 2017:121). *Ibdal* adalah menghilangkan satu huruf dan meletakkan huruf lain di tempatnya (Al Ghulayaini, 1987:120). Perubahan ini sering disebabkan karena untuk memudahkan pelafalannya. Dalam tradisi Arab, terdapat dua jenis mutasi yaitu (1) mutasi bunyi konsonan yang sering disebut dengan *ibdal*, dan (2) mutasi bunyi vokal atau semivokal dan (ة) yang umumnya dikenal dengan sebutan *i'lal* (Kuswardono, 2017:121).

Proses morfofonemik dalam mutasi bunyi konsonan adalah merubah konsonan hasil proses awal morfologis dengan konsonan tertentu sehingga mudah dilafalkan. Konsonan yang dirubah adalah konsonan yang sejenis atau berdekatan tempat produksinya dalam organ wicara. Dalam bahasa Arab, contoh kasus ini adalah lafadz < ازتجر > dengan model wazan < افتعل > . Pada contoh ini, huruf yang diubah adalah /ت/ dengan huruf pengubah /د/ sehingga menghasilkan kata bentukan (morfofonemik) < ازدجر > (Kuswardono, 2017:122). Mutasi

terjadi manakala kedua konsonan yang sejenis atau berdekatan bersandingan dengan keadaan konsonan awal atau yang mendahuluinya tidak bervokal dan konsonan akhir atau yang menyertainya bervokal tertentu (Kuswardono, 2017:121-12). Sebagaimana kaidah ke-16, 17, 18 dan 19 yang dituliskan oleh Nadzir (1995), sebagai berikut:

- a. Jika konsonan pertama yang mengikuti pola <إِفْتَعَلَ> berupa konsonan /ص/, /ض/, /ط/, /ز/ (huruf *Ithbaq*), maka konsonan /ت/ yang terletak sesudah huruf *ithbaq* tersebut harus diubah konsonan /ط/, demi memudahkan pengucapan. Diubahnya konsonan /ت/ dengan konsonan /ط/ karena dekatnya artikulator keduanya. Contoh: <إِضْطَلَحَ> asalnya <إِضْطَلَخَ> dan <إِضْطَرَبَ> asalnya <إِضْطَرَبَ>
- b. Jika konsonan pertama yang mengikuti pola <إِفْتَعَلَ> berupa konsonan /د/, /ذ/, /ز/, maka konsonan /ت/ (konsonan tambahan pola <إِفْتَعَلَ>) yang terletak sesudah konsonan-konsonan tersebut harus diubah dengan konsonan /د/, demi mudahnya mengucapkannya. Diubahnya konsonan /ت/ dengan konsonan /د/ karena dekatnya artikulator keduanya. contoh: <إِدْرَأَ> asalnya <إِذْرَأَ> dan <إِدْكَرَ> asalnya <إِذْكَرَ> dan <إِزْدَجَرَ> asalnya <إِزْدَجَرَ>.
- c. Jika konsonan pertama yang mengikuti pola <إِفْتَعَلَ> berupa semivokal /و/ atau semivokal /ي/ atau konsonan /ث/, maka konsonan pertama tersebut harus diubah konsonan /ت/ karena sukarnya diucapkannya semivokal tak bervokal dengan konsonan yang diantara keduanya termasuk berdekatan artikulatornya dan bertentangan sifatnya, karena huruf “*layin*” (و-ي) atau

semivokal bersifat *jahr* sedangkan konsonan /ت/ bersifat *hams*. Contoh: <إِثْصَلَّ> asalnya <إِوْتَصَلَّ> dan <إِثْسَرَّ> asalnya <إِوْتَسَرَّ> dan <إِثْعَرَّ> asalnya <إِثْتَعَرَّ>. Apabila konsonan pertama berupa konsonan /ث/, boleh mengganti konsonan /ت/ pola <إِفْتَعَلَ> dengan konsonan /ث/, karena keduanya sama-sama bersifat *hams*. contoh: <إِثْعَرَّ> asalnya <إِثْتَعَرَّ>.

- d. Jika konsonan pertama yang mengikuti pola <تَفَعَّلَ> dan <تَفَاعَلَ> berupa konsonan ت، ث، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، maka konsonan /ت/ dari kedua pola tersebut diubah dengan konsonan yang mendekati artikulatornya, kemudian konsonan yang pertama diluluhkan pada konsonan yang kedua, demikian ini setelah konsonan yang pertama dari kedua huruf yang berdekatan artikulatornya tersebut, dijadikan serupa dengan konsonan yang kedua, dengan memasang vokal panjang /ا/ agar memungkinkan konsonan pertama tak bervokal. contoh: <إِثْرَسَ> asalnya <تِثْرَسَ> dan <إِثْقَلَ> asalnya <تِثْقَلَ> dan <إِذْثَرَ> asalnya <تِذْثَرَ> dan <إِذْكَرَ> asalnya <تِذْكَرَ> dan <إِزْجَرَ> asalnya <تِزْجَرَ> dan <إِسْمَعَ> asalnya <تِسْمَعَ> dan <إِشْفَقَ> asalnya <تِشْفَقَ> dan <إِصْدَقَ> asalnya <تِصْدَقَ> dan <إِضْرَعَ> asalnya <تِضْرَعَ> dan <إِظْهَرَ> asalnya <تِظْهَرَ> dan <إِطَاهَرَ> asalnya <تِطَاهَرَ>.

2.2.5 Mutasi Vokal dan Semivokal Arab

Mutasi vokal dan semivokal atau disebut *i'lal (defection/vocalization)* adalah proses morfofonemik terbatas, yaitu proses morfofonemik yang melibatkan bunyi vokal panjang, semivokal dan konsonan (ء). Terdapat tiga bunyi vokal panjang dalam bahasa Arab, yaitu (ا، و، ي). Adapun bunyi semivokal dalam

bahasa Arab adalah (و , ي) . Dalam morfologi, bunyi vokal panjang, semivokal, dan konsonan (ء) disebut dengan *churuf al'illat (defective letters)*. Adapun dalam presepektif fonetik, bunyi-bunyi tersebut oleh Al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi dinamakan الأصوات اللينة (Kuswardono, 2017:123).

2.2.5.1 *I'lal bi al Chadzf* (Penanggalan Semivokal)

I'lal bi al Chadzf (اعلال بالحذف) adalah perubahan pada bunyi semivokal dengan penanggalan pada sebuah kata (El Dahdad, 2001:7 dalam Kuswardono, 2017:124). Proses morfofonemis pada *i'lal bi al chadzf* adalah (1) asimilasi bunyi vokal pada konsonan yang mendahului semivokal pada konsonan yang menyertai semivokal atau berada setelahnya; atau (2) asimilasi bunyi semivokal pada semivokal kepada konsonan yang mendahului atau menyertai semivokal. Sebagaimana kaidah ke-7, 8, 9 dan 15 yang ditulis oleh Nadzir (1995), sebagai berikut:

- a. Jika terdapat semivokal / و / terletak diantara vokal /a/ dan vokal /i/ dan sebelumnya konsonan / ا /, / ي /, / ن /, dan / ت / maka semivokal / و / tersebut ditanggalkan. Contoh : <يعد> asalnya <يوعد> .
- b. Jika semivokal / و / terletak setelah vokal /i/ pada nomina atau verba maka konsonan / و / diubah menjadi konsonan / ي /. Contoh: <رضي> asalnya <رضو>, <غاز> asalnya <غازو> .
- c. Jika ada semivokal / و / atau / ي / tak bervokal, bertemu dengan konsonan tak bervokal, maka semivokal / و / atau semivokal / ي / tersebut ditanggalkan. Hal ini setelah memindahkan vokal kedua semivokal (/ و / atau / ي /) kepada

konsonan sebelumnya. Contoh: <أضوُن> asalnya <ضُن> dan <سِر> asalnya <إسِير>.

- d. Nomina obyektif bilamana ia terbentuk dari *fi'il mu'tal a'in* (*bina ajwaf*) maka semivokal /و/ harus ditanggalkan menurut Imam Sibawaih. Contoh <مسیون>, <مسير> asalnya <مصوون>, <مسيور>.

2.2.5.2 *I'lal bi al Qalb* (Perubahan Semivokal)

I'lal bi al qalb (اعلال بالقلب) adalah perubahan pada bunyi semivokal dengan merubah semivokal dengan semivokal lainnya atau dengan konsonan (ء) pada sebuah kata (El Dahdad, 2001:7 sebagaimana dikutip Kuswardono, 2017:125). Proses morfofonemis pada *I'lal bi al qalb* adalah merubah semivokal dengan semivokal lainnya atau dengan konsonan hamzah (ء) pada sebuah kata yang menyelaraskan bunyi vokal pada yang mendahuluinya atau yang menyertainya. Sebagaimana kaidah ke-1, 3, 4, 6, 11, 13, dan 14 yang ditulis oleh Nadzir (1995), sebagai berikut:

- a. Apabila ada semivokal /و/ atau /ي/ bervokal, terletak setelah vokal /a/ dalam satu kata, maka semivokal /و/ atau /ي/ tersebut harus diubah dengan pemanjangan vokal /a/ seperti contoh <مَآن> asalnya <مَوْن>, dan <بَاع> asalnya <بَيَع>
- b. Apabila terdapat semivokal /و/ atau /ي/ didahului oleh pemanjangan vokal /a/, maka semivokal /و/ atau /ي/ harus diubah dengan konsonan /ء/, dengan syarat semivokal /و/ atau /ي/ tersebut berada pada konsonan kedua bentuk nomina agentif, atau berada pada akhir kata bentuk nomina deverbil.

Contoh: <صَائِرٌ> asalnya <صَاوِنٌ> dan <سَائِرٌ> asalnya <سَائِرٌ> dan <لِقَاءٌ> asalnya <لِقَائِي>

- c. Apabila semivokal /و/ atau /ي/ berkumpul dalam satu kata dan salah satunya tidak diiringi vokal, maka konsonan /و/ diubah /ي/. Kemudian semivokal /ي/ yang pertama diluluhkan pada semivokal /ي/ yang kedua. Contoh lafadz <مَيْتٌ> asalnya adalah <مَيْوْتٌ> dan <مَرْمِيٌّ> asalnya adalah <مَرْمُوِيٌّ>.
- d. Apabila semivokal /و/ menempati konsonan ke-tiga, dan sebelum semivokal /و/ tidak ada konsonan bervokal /u/, maka semivokal /و/ diubah semivokal /ي/. Contoh: <يُزَكِّي> asalnya <يُزَكِّوُ> dan <يُعَاطِي> asalnya <يُعَاطُوُ>.
- e. Bilamana terdapat dua konsonan /ء/ berjejer dalam satu kata, dan konsonan /ء/ kedua tidak diiringi vokal, maka konsonan /ء/ kedua harus diubah dengan konsonan yang sesuai dengan vokal /ء/ yang pertama. contoh <أَمِن> asalnya <أُأَمِن> dan <أَوْمَل> asalnya <أُأَوْمَل>.
- f. Ketika semivokal /و/ menempati konsonan ke-tiga terletak sesudah vokal /u/ pada nomina yang *mutamakkin*, maka semivokal /و/ tersebut diubah menjadi semivokal /ي/, kemudian vokal /u/ diubah vokal /i/. Contoh: <تُعَاطِيًا> asalnya <تُعَاطُوًا> dan <تُعَدِّيًا> asalnya <تُعَدُّوًا>.
- g. Jika terdapat semivokal /ي/ tak bervokal dan sebelumnya konsonan bervokal /u/ maka semivokal /ي/ tersebut harus diubah semivokal /و/. contoh: <يُوسِرُ> asalnya <يُوسِرُ> dan <مُوسِرٌ> asalnya <مُوسِرٌ>.

2.2.5.3 *I'lal bi al Taskin* (Vokalisasi Semivokal)

I'lal bi al Taskin (اعلال بالتسكين) adalah perubahan pada bunyi semivokal dengan meniadakan bunyi vokal pada semivokal atau menjadikannya tidak bervokal pada sebuah kata yang dipengaruhi bunyi vokal pada semivokal (El Dahdad, 2001:7 sebagaimana dikutip Kuswardono, 2017:125). Proses morfofonemis pada *I'lal bi al Taskin* adalah (1) merubah bunyi konsonan yang mendahului semivokal dengan bunyi vokal pada semivokal; dan (2) merubah bunyi semivokal yang awalnya bervokal menjadi tidak bervokal. Sebagaimana laidah ke-2, dan 5 yang ditulis oleh Nadzir (1995), sebagai berikut:

- a. Apabila semivokal /و/ atau /ي/ bervokal menempati konsonan kedua dan bersanding dengan konsonan pertama tak bervokal, maka vokal semivokal /و/ atau /ي/ tersebut harus dipindah konsonan pertama. Contoh: <يَتَّقُومٌ> asalnya <يَتَّقُومٌ> dan <يَبِيعُ> asalnya <يَبِيعُ>
- b. Apabila semivokal /و/ atau /ي/ menempati konsonan ke-tiga, dan bervokal /u/, maka vokalnya ditanggalkan. Contoh: <يَغْزُؤَا> asalnya <يَغْزُؤَا> dan <يَرْمِي> asalnya <يَرْمِي>.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam al Qur'an surat al Qamar terdapat 44 data yang mengalami proses morfofonemik, yang terdiri atas 9 data yang mengalami proses morfofonemik berupa *ibdal* dengan prosentase 20%, 10 data yang mengalami proses morfofonemik berupa *i'lal bi al chadzf* dengan prosentase 23%, 17 data yang mengalami proses morfofonemik berupa *i'lal bi al qalb* dengan prosentase 39%, 8 data yang mengalami proses morfofonemik berupa *i'lal bi al taskin* dengan prosentase 18%.

Berdasarkan proses morfofonemik pada kata yang terdapat dalam al Qur'an surat al Qamar, kata yang mengalami proses *Ibdal* (Mutasi Bunyi Konsonan) dengan proses: (a) konsonan /ت/ diubah dengan konsonan /د/ sebanyak 8 data, (b) konsonan /ت/ diubah dengan konsonan /ط/ sebanyak 1 kata. Adapun kata yang mengalami proses *i'lal* (perubahan bunyi vokal dan semivokal) dengan rincian: (1) *I'lal bi al Chadzf* dengan proses (a) penanggalan semivokal /و/ terdapat 6 data, (b) penanggalan semivokal /ي/ terdapat 4 data. (2) *I'lal bi al Qalb* dengan proses (a) Semivokal /ي/ diubah Semivokal /و/ ditemukan 3 data, (b) semivokal /ي/ diubah semivokal /ا/ terdapat 4 data, (c) semivokal /و/ diubah semivokal /ا/ terdapat 9 data, serta (d) semivokal

/و/ diubah semivokal /ي/terdapat 1 data. (3) *I'lal bi al Taskin* dengan proses (a) merubah bunyi konsonan yang mendahului semivokal dengan bunyi vokal pada semivokal ditemukan 5 data, (b) merubah bunyi semivokal yang awalnya bervokal menjadi tidak bervokal ditemukan 2 data.

Adapun berdasarkan asal pembentukan kata pada kata yang terdapat dalam al Qur'an surat al Qamar sebelum mengalami proses morfofonemik, peneliti menemukan 16 data yang asalnya berbentuk *fi'l madhi* (verba perfektum), 14 data yang asalnya berbentuk *fi'l mudhari'* (verba imperfektum), 9 data yang asalnya berbentuk *ism fa'il* (nomina agentif), 4 data yang asalnya berbentuk *ism masdar* (nomina deverbal), serta 1 data yang asalnya berbentuk *ism tafdhil*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai data yang mengalami proses morfofonemik di dalam al Qur'an surat al Qamar, maka peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Bagi pemebelajar bahasa Arab, khususnya mahasiswa di program studi bahasa Arab hendaknya meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab, khususnya morfologi, sintaksis, dan fonemik. Karena ketiga sub bab tersebut sangat penting dan akan selalu dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi liungis, peneliti berharap dapat mengembangkan dan melengkapi penelitian awal ini karena masih banyak hal yang perlu digali lebih dalam khususnya di bidang morfofonemik jenis *ibdal* dan *i'lal*.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menambah pengetahuan untuk pembelajar maupun pengajar bahasa Arab, serta dapat menambah referensi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang morfofonemik.

Daftar Pustaka

A. Buku

Ainin. 2010. *Metodologi Penelitian BAHASA ARAB*. Surabaya: Hilal Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Busyro, Muhtarom. 2015. *SHOROF PRAKTIS "Metode Krapyak"*. Jogjakarta:
Menara Kudus Jogjakarta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta:
PT Rineka Cipta.

Hidayatullah, Syarif. 2017. *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: PT Gramedia

Kuswardono, Singgih. 2017. *TRADISI MORFOLOGI ARAB Prespektif Linguistik
Modern*. Yogyakarta : Pustaka Senja

Kuswardono, Singgih. 2019. *Handout Ilmu al Aswat wa al Kitabah (Fonologi &
Ortografi Arab)*. Universitas Negeri Semarang.

Mahsun. 2011. *METODE PENELITIAN BAHASA: Tahapan Strategi, Metode, dan
Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta:
REFERENSI GP Press Group.

Musthafa, Izzudin, Acep Hermawan. 2017. *METODOLOGI PENELITIAN
BAHASA ARAB*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT
Rajagrafindo Persada.

Soedijoto dan Saryono. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Pustaka

Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obar Indonesia.

منذر, نذير. 1995. قواعد الإعلال في الصرف. مكتبة أحمد نيهان : سورابايا

B. E-book

Kuswardono, Singgih. *Buku Referensi Tradisi Sintaksis Arab Prespektif Linguistik Modern*. 2018. Semarang

الغلاييني, مصطفى. 1987. جامع الدروس العربية. الدار النموذجية : بيروت

C. Jurnal

Anisah, Sara. 2013. “Analisis Istilah Perbankan Syari’ah Dari Bahasa Arab (Tinjauan Morfologi dan Semantis)”. *Lisanul Arab*. Tahun 2013. Nomor 1. Hlm. 38-47. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Maediah, Zaqiatul. 2015. “*Productivity and Blocking* dalam Sistem Morfologi Bahasa Arab”. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*. Tahun 2015. Vol 3. Nomor 2. Hlm. 109. Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia.

D. Skripsi

Baihaqi, Ahmad Sofyan. 2012. *I’lal* dalam Surat al Furqon. Surabaya.

Aliyah, Zudha Himmatul. *I'lal bil Ibdal* dalam kitab Ayyuhal Walad (Analisis Morfofonemik). Semarang.

Rismarini, Pradipta. ANALISIS PROSES MORFOFONEMIK DAN KESALAHAN BERBAHASA PADA MINI PROJECT PEBELAJAR BIPA KELAS MENENGAH PROGRAM DARMASISWA DAN KNB DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. Yogyakarta.

E. Al-Qur'an

Al Qur'an dan Terjemahnya. 2014. Kudus: CV Mubarakatan Thoyyiban